

Pengaruh Program Pelatihan TIK Terhadap Keterampilan Guru Menggunakan TIK di Madrasah Tsanawiyah Darussyafaat Lempuing Jaya

M. Robbani¹, M. Fauzi²

¹ UIN Raden Fatah Palembang; m.robbani_uin@radenfatah.ac.id

² UIN Raden Fatah Palembang; mfauzijaya@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:

Keterampilan Guru;
Teknologi Informasi dan
Komunikasi;
Media Pembelajaran.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT dengan mengikuti Program Pelatihan TIK di Madrasah Tsanawiyah Darussyafaat Lempuing Jaya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan one group design pre-test and post-test design. Berdasarkan uji coba produk menunjukkan rata-rata dan perbandingan antara hasil posttest dan pretest. Nilai rata-rata posttest 83,25 dan nilai pretest 55,00 terdapat selisih nilai 28,25. Maka nilai t sebesar -13,303 dengan sig < 0,014 (<0,050). Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak. Oleh karena itu, Ha diterima. Artinya ada perbedaan yang signifikan keterampilan guru menggunakan TIK di Madrasah Tsanawiyah Darussyafaat Kabupaten Lempuing Jaya OKI setelah mengikuti program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.



Corresponding Author:

M. Robbani

UIN Raden Fatah Palembang; m.robbani_uin@radenfatah.ac.id

1. PENDAHULUAN

Begitu pentingnya peran guru dalam proses pendidikan, maka seorang guru dituntut untuk selalu meningkatkan kemampuannya sebagai tenaga yang bermartabat dan profesional. Oleh karena itu, upaya perbaikan apapun yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak akan memberikan sumbangan yang signifikan tanpa didukung oleh guru yang profesional dan berkualitas. Berdasarkan Peraturan Pemerintah. No 19 tahun 2005, pasal 28 ayat 1 menerangkan bahwa seorang pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Guru harus mampu mengemban tugas dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dengan baik, sebagai perwujudan kompetensi guru. Oleh karena itu, guru dituntut harus memiliki pemahaman yang memadai tentang perkembangan setiap subjek didik. Hal ini mengacu bahwa proses pembelajaran merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan beberapa faktor yang harus dirancang, sehingga terjadi harmoni dalam sistem pembelajaran (Asrori, 2011).

Peran guru dalam proses pembelajaran adalah guru sebagai pendidik, guru sebagai pengajar dan fasilitator, guru sebagai pembimbing, guru sebagai pengarah, guru sebagai pelatih, guru sebagai

penilai, guru sebagai pemimpin, guru sebagai didaktikus, guru sebagai rekan seprofesi, guru sebagai inisiator, guru sebagai transmitter, guru sebagai mediator, dan guru sebagai evaluator (Kairunnisa, 2017).

Perkembangan global saat ini menuntut dunia pendidikan untuk selalu mengubah konsep paradigma proses pembelajaran. Masa depan yang semakin tidak menentu dengan berbagai tantangan yang akan dihadapi memiliki implikasi luas dan mendalam terhadap berbagai macam rancangan pengajaran dan teknik pembelajaran. Hal tersebut tidak hanya terkait dengan kompetensi guru untuk mampu mendidik saja, akan tetapi bagaimana guru mampu menggunakan/memanfaatkan media pembelajaran yang berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) guna menunjang keberhasilan dalam memberikan ilmu kepada peserta didik, serta memotivasi diri untuk bersikap inovatif, menjadi kreatif, adaptif, dan fleksibel.

Pemanfaatan Teknologi informasi dalam pembelajaran dapat menjadi sistem pembelajaran mandiri atau juga digabungkan dengan proses pembelajaran langsung yang mengandalkan kehadiran guru. Model pembelajaran/sumber belajar yang berhubungan dengan teknologi informasi dan kini menjadi perhatian dunia pendidikan adalah model pembelajaran berbasis komputer dan pembelajaran melalui media elektronik (*e-learning*) berbasis *web base learning (WBL)*. Teknologi informasi dan komunikasi berupa komputer, *internet*, *handphone*, *laptop*, *infocus*, merupakan media yang bisa digunakan dalam pembelajaran dikelas (Wena, 2009).

Perkembangan teknologi informasi telah membawa dampak yang begitu besar dalam dunia pendidikan. Setidaknya ada lima pergeseran yang dapat diidentifikasi dalam hubungannya dengan proses pembelajaran. Kelima proses yang dimaksud adalah pergeseran dari pelatihan ke penampilan, pergeseran dari ruang kelas ke ruangan maya yang dapat berlangsung kapan dan di mana saja, pergeseran dari kertas ke "online" atau saluran, pergeseran fasilitas fisik ke fasilitas jaringan kerja, dan pergeseran dari waktu siklus ke waktu nyata (Asmani, 2011).

Media pendidikan berbasis teknologi sangat perlu diterapkan di sekolah-sekolah yang sudah dilengkapi fasilitas seperti di Madrasah Tsanawiyah Darussyafaat Kecamatan Lempuing Jaya OKI. Bila benar-benar diaplikasikan akan menunjang kekreativitas guru, metode pembelajaran bisa lebih menyenangkan dan bervariasi, serta mudah mengondisikan siswa-siswa yang karakternya sudah mengagumi kecanggihan teknologi.

Pembelajaran yang menggunakan TIK akan memiliki kemudahan dalam menjelaskan materi karena contoh-contoh materi dapat diperlihatkan secara konkrit menggunakan *infocus* yang dapat menampilkan media *powerpoint*, *video*, *slide photo*, serta *browsing internet* baik melalui *laptop*, *tablet*, ataupun *handphone*. Berdasarkan uraian di atas, maka dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah; Apakah terdapat pengaruh Program Pelatihan TIK terhadap keterampilan guru menggunakan TIK di Madrasah Tsanawiyah Darussyafaat Kecamatan Lempuing Jaya OKI.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan metode eksperimen. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre-eksperiment one group pre-test-posttest*. Desain ini melibatkan satu kelompok yang diberi *pre-test* (O), diberi *treatment* (X) dan diberi *post-test*. Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pre-test* dan nilai *post-test*. Pada penelitian *pre-eksperiment one group pre-test-post-test*, tahap pertama yang dilakukan adalah menentukan sampel yang akan digunakan sebagai sampel penelitian dan mengelompokkannya menjadi satu kelas penelitian. Tahap selanjutnya adalah memberikan *pre-test* untuk mengetahui keterampilan guru menggunakan TIK dalam kegiatan belajar mengajar sebelum diberikan *treatment* program pelatihan TIK. Tahap selanjutnya sampel diberikan *treatment* program pelatihan TIK. Kemudian, tahap terakhir sampel diberikan *post-test* untuk mengetahui keterampilan guru menggunakan TIK dalam kegiatan belajar mengajar setelah diberikan *treatment* program pelatihan TIK.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Survei/Observasi dan Wawancara

Berdasarkan hasil survei/observasi, menurut siswa bahwa 1) pembelajaran cenderung dengan pembawaan yang kurang menarik karena hanya menggunakan buku cetak dan LKS yang ada; dan 2) guru dalam mengajar jarang menggunakan komputer/laptop sebagai media pembelajaran. Sedangkan menurut guru bahwa 1) guru masih mengalami kesulitan dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT; dan 2) guru dalam melaksanakan pembelajaran masih sebatas menggunakan metode ceramah. Sedangkan menurut kepala sekolah bahwa guru dalam mengajar belum maksimal dalam memanfaatkan media pembelajaran berbasis IT seperti laptop, infocus dan sebagainya, guru hanya menggunakan media papan tulis, spidol, dan penghapus.

Penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran adalah menarik perhatian siswa, pembelajaran menjadi menyenangkan, pembelajaran menjadi lebih mudah, memberikan pengetahuan lebih kepada siswa dan mempermudah komunikasi. Mengingat pentingnya penggunaan media pembelajaran berbasis IT dalam pembelajaran, maka dari itu perlunya dilakukan suatu pelatihan TIK kepada guru guna meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan media pembelajaran berbasis IT.

3.2. Efektivitas Program Pelatihan TIK Bagi Guru di MTs Darussyafa'at

Pelatihan TIK ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2019 pada saat sebelum dan sesudah mengikuti program pelatihan TIK terhadap 20 orang guru di MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Jaya OKI dengan menggunakan *pretest-posttest*, kemudian diperoleh data berupa nilai/skor.

Nilai *pretest* dan *posttest* dianalisis melalui uji-t dengan menggunakan bantuan program SPSS. Perhitungan tersebut akan digunakan untuk membuktikan hipotesis, apakah H_a diterima atau H_o yang diterima dengan menggunakan taraf signifikansi 5%.

Kegiatan pertama yang dilakukan, adalah memberikan *pretest* kepada guru di MTs Darussyafa'at (01), lalu guru di MTs Darussyafa'at mengikuti program pelatihan TIK yang telah ada (x), setelah itu guru di MTs Darussyafa'at diberi *posttest* (02) untuk melihat hasil setelah perlakuan. Berikut dilaporkan hasilnya.

1) Nilai rata-rata *pretest*

Sebelum guru mengikuti program pelatihan TIK, guru diberikan soal untuk tes awal. Pada tanggal 1 dan 2 Oktober 2019, guru diminta menjawab 20 soal. Berdasarkan data hasil tes awal, setelah diolah statistik, diketahui skor yang diperoleh guru pendidikan agama Islam, jumlah sampel (N), rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std. Deviation*), nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (*maximum*). Seperti pada tabel 1.

Tabel 1. Nilai Rata-rata *Pretest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest	20	40	65	55,00	6,489

2) Nilai rata-rata *posttest*

Posttest diberikan pada tanggal 28 Oktober 2019, berdasarkan data hasil tes akhir, setelah diolah statistik, diketahui skor yang diperoleh guru pendidikan agama Islam, jumlah sampel (N), rata-rata skor (*mean*), simpangan baku (*std. Deviation*), nilai terendah (minimum), dan nilai tertinggi (*maximum*). Seperti pada tabel 2.

Tabel 2. Nilai Rata-rata *Posttest*

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Posttest	20	75	90	83,25	5,200

Sebelum dilakukan pengujian perbedaan rata-rata dengan uji-t, perlu dilakukan uji normalitas yang mana bahwa uji normalitas merupakan syarat mutlak yang harus dipenuhi sebelum uji-t

dilakukan, sehingga hasil yang didapat dari uji-t adalah hasil yang empiris. Dalam hal ini uji normalitas yang akan dilakukan adalah uji normalitas Kolmogorof-Sminov dengan menggunakan bantuan program SPSS 20, setelah dilakukan analisis data didapatkan hasil uji normalitas sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Tes Uji Normalitas *pretest* dan *posttest*

		Pretest	Posttest
N		20	20
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	55,00	83,25
	Std. Deviation	6,489	5,200
	Most Extreme Differences		
	Absolute	,180	,184
	Positive	,130	,184
	Negative	-,180	-,182
Test Statistic		,180	,184
Asymp. Sig. (2-tailed)		,091 ^c	,074 ^c

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa dalam uji normalitas untuk hasil *pretest* dan *posttest* yang diberikan kepada guru MTs Darussyafa'at mempunyai nilai signifikasi 0,091 dan 074. Semuanya berada pada tingkat signifikasi $p > 0,05$, dengan demikian berarti data yang kita uji semuanya adalah data yang berdistribusi normal atau memenuhi persyaratan uji normal. Selanjutnya perhitungan untuk pengujian perbedaan dan rata-rata dilakukan melalui uji T perolehan skor *pretest* dan *postet* dengan bantuan program SPSS versi 19 Paired Sample T-Test. Hasilnya terlihat pada tabel 4.

Tabel 4. Statistik Skor *pretest* dan *postets*

Pair		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
		Pretest	55,00	20	6,489
1	Posttest	83,25	20	5,200	1,163

Tabel 5. Perbandingan antara nilai *posttest* dan *pretest*

Paired Samples Test								
Pretest - Posttest	Paired Differences				t	Df	Sig. (2-tailed)	
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
	-28,250	9,497	2,124	-32,695	-23,805	-13,303	2	,000

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui perbandingan antara nilai *posttest* dan *pretest* pada table 4, rata-rata nilai *posttest* 83.25 dan nilai *pretest* 55,00, terdapat selisih nilai sebesar 28,25. Kemudian pada table 3.3 nilai t hitung adalah sebesar -13,303 dengan sig < 0,000 (< 0,050), sehingga dapat disimpulkan Ho ditolak. Karena itu, Ha diterima. Dari hasil tersebut maka hipotesis yang diterima berbunyi: Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan guru menggunakan TIK di Madrasah Tsanawiyah Darussyafaat Kecamatan Lempuing Jaya OKI setelah mengikuti program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program pelatihan TIK yang dihasilkan sudah efektif.

4. KESIMPULAN

Program pelatihan TIK bagi di MTs Darussyafa'at Kecamatan Lempuing Jaya OKI sangat berpengaruh terhadap keterampilan guru menggunakan media berbasis IT dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terbukti dari hasil penelitian dapat diketahui rata-rata dan perbandingan antara nilai hasil *posttest* dan *pretest*. Rata-rata nilai *posttest* 83,25 dan nilai *pretest* 55,00, terdapat selisih nilai sebesar 28,25. Kemudian nilai *t* hitung adalah sebesar -13,303 dengan $\text{sig} < 0,014$ ($< 0,050$). Sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak. Karena itu, H_a diterima. Artinya, Terdapat perbedaan yang signifikan terhadap keterampilan guru menggunakan TIK di Madrasah Tsanawiyah Darusyafa'at Kecamatan Lempuing Jaya OKI setelah mengikuti program pelatihan Teknologi Informasi dan Komunikasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2011). *Media Pengajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Asmani, J. M. (2011). *Tips Efektif Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Asnawir, B. U. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press.
- Asrrori, M. (2011). *Psikologi Pembelajaran*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Batubara, D. S. (2017). *Kompetensi Teknologi Informasi dan Komunikasi Guru SD/MI Potret, Faktor-faktor, dan Upaya Meningkatkan*. Muallimuna. Jurnal Madrasah Ibtidaiyah. Volume. 3. Nomor. 1
- Daryanto. (2013). *Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Emzir, (2013). *Metodologi Penelitian dan Pengembangan*. Depok: PT. Raja Grafindo Persada.
- Fitriyadi, H. (2012). *Keterampilan Tik Guru Produktif SMK Di Kabupaten Hulu Sungai Utara dan Implementasinya dalam Pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 2. Nomor 2.
- Hermanto. (2017). *Efektifitas TIK Untuk Peningkatan Proses Belajar Mengajar di Paud, TK dan Madrasah Diniyah "Mamba'ul Hisan Dusun Sekargadung, Desa Balerejo II, Kecamatan Panggungrejo, Kabupaten Blitar*. Prosiding SEMATEKSOS 3"Strategi Pembangunan Nasional Menghadapi Revolusi Industri 4.0"
- Khairunnisa, (2017). *Peranan Guru Dalam Pembelajaran*. Prosiding Seminar Nasional Tahunan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan.
- Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005. (2006). *Tentang Standar Nasional Pendidikan*. Bandung: Citra Umbara.
- Prawiradilaga, D. S. D. A. (2013). *Mozaik Teknologi Pendidikan e-Learning*. Kencana: Jakarta.
- Prayitno, E. (2017). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran*. STMIK AKAKOM, Yogyakarta. Jurnal Pena Ilmiah. Volume 1. Nomor 1.
- Sari, S. D. P. (2015). *Pengembangan ICT Dalam Pembelajaran*. Pascasarjana Program Studi Teknologi Pendidikan. Universitas Sebelas Maret.
- Siahaan, S. (2015). *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Pembelajaran: Peluang, Tantangan, dan Harapan*. Jurnal Teknodik. Volume 19. Nomor 3.
- Sujoko. (2013). *"Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi sebagai Media Pembelajaran di SMP Negeri 1 Geger Madiun"*. dalam Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan.
- Suwatno, S. D. J. (2013). *Manajemen Sumber Daya Manusia Dalam Organisasi Publik Dan Bisnis*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, M. (2009). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yogiyanto. (2007). *Filosofi, Pendekatan, dan Penerapan Pembelajaran Metode Kasus untuk Dosen dan Mahasiswa*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Yusuf, B. (2015). *Manajemen Sumber Daya di Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta Rajawali Pers.
- Zainal, V. R. (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan Dari Teori Ke Praktik*. Jakarta: Rajawali Pers